

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Kemampuan Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan**

Menurut Mohammad Zain (2011:10) “Menjelaskan bahwa Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan adalah kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan”.

Menurut Noviar Masjidi (2017:57) “Mengemukakan bahwa Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat di artikan untuk menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar. Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca dapat memberikan informasi baru dan menyenangkan.”

Nurbiana Dhieni (2017:55) “Menjelaskan bahwa Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.”

Kegiatan membaca untuk anak dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan. Adapun butirnya anak akan belajar untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami arti kata dalam cerita. Membaca pada tingkat permulaan atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa membaca permulaan merupakan proses pengenalan bacaan yang dapat dilakukan secara

terprogram yang dipertunjukkan bagi anak SD. Dalam hal ini, anak sudah pantas diajarkan membaca tetapi harus sesuai dengan perkembangan anak atau tanpa dipaksa dan dengan cara yang menyenangkan untuk mempelajarinya agar anak menganggap bahwa kegiatan belajar mereka sama halnya dengan bermain, sedangkan dalam penelitian ini membaca adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf, membedakan huruf, menyebutkan benda yang mempunyai suara huruf permulaan sama, memahami hubungan bunyi dan huruf, menyebutkan kata yang memiliki huruf permulaan sama, dan melafalkan kata dengan jelas.

### **b. Tujuan Membaca Permulaan Anak SD**

Membaca merupakan aktivitas dalam memahami arti atau maknanya dengan menerjemahkan simbol melalui indra penglihatan. Membaca tidak hanya membaca saja tetapi kegiatan ini mempunyai tujuan, yaitu untuk menghasilkan informasi baru yang di dalamnya terkandung bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting bagi semua orang.

### **c. Karakteristik Kemampuan Membaca Anak**

Karakteristik kemampuan membaca anak dapat berbeda dengan tahapan usianya. Perkembangan keaksaraan dalam indikator kemampuan membaca permulaan anak yaitu :

- a) Dapat menyebutkan simbol huruf yang dikenal
- b) Dapat mengenal suara huruf awalan dari nama benda yang ada disekitarnya
- c) Dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama
- d) Dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- e) Membaca nama sendiri

Kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang dapat melandasi pengembangan kemampuan membaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak dapat ditegaskan bahwa anak memiliki potensi atau kegemaran dalam mengembangkan kemampuan membaca. Hal ini berdasarkan tahap perkembangan yang di alami, pada tahap pra-

operasional diketahui bahwa unsur pada tahap ini yang menonjol adalah bahasa simbolis yang berupa gambaran dan bahasa ucapan.

#### **d. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan**

Jeans chali (2014:31) “Mengemukakan bahwa belajar membaca dapat mencakup kecakapan yang dibangun pada keterampilan sebelumnya. Perkembangan kemampuan membaca mempunyai tahapan, yaitu:

- 1) Tahap dasar I ketika anak mulai menguasai syarat membaca dan membedakan dalam alpabet. Lalu anak dapat membaca beberapa kata yang sering ditemukan misalkan televisi atau benda lainnya.
- 2) Tahap II dalam tahap ini anak pertama kali memasuki dunia sekolah, yang dimana anak belajar kecakapan merekam fonologi digunakan untuk menerjemahkan simbol ke dalam suara kata-kata.
- 3) Tahap III dimana anak sudah mulai belajar membaca dengan fasih dan menguasai hubungan dari huruf ke suara dan dapat membaca sepuh besar kata dan kalimat sederhana.
- 4) Tahap IV anak sudah mendapatkan informasi dari materi yang tertulis, anak dapat belajar dari buku yang mereka baca.
- 5) Tahap V kemampuan anak sangat fasih. Anak semakin memahami beranekaragaman materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang anak baca.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan anak membaca harus sesuai tahap perkembangan anak. Tahap anak berbeda-beda pada umumnya sama karena tergantung dari kesiapan anak. Jika anak belum siap belajar membaca, jangan dipaksa untuk membaca. Orang tua atau guru harus dapat mengenali dimana tahap membaca peserta didik atau anaknya.

#### **e. Pembelajaran Membaca di SD**

Tingkat pencapaian perkembangan anak mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak**

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata
Keaksaraan	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulus, suster, dan lain-lain.
Keaksaraan	Membaca nama sendiri	Membaca dengan lengkap

Sumber: Kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2014:27-28)

Menurut Enny Zubaedah (2014:88) “Mengatakan bahwa huruf yang diperkenalkan pada anak dalam membaca sebaiknya huruf kecil, karena jika anak sudah SD awalnya anak akan dikenalkan tentang penggunaan huruf kecil baik dalam membaca maupun menulis”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran membaca merupakan aspek perkembangan bahasa yang tercantum dalam kurikulum Permendiknas Nomor 137 (2014:27) yang terdapat indikator kemampuan membaca permulaan di lingkup perkembangan keaksaraan. Pembelajaran membaca permulaan secara teratur sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak, serta menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam aktivitas membaca permulaan.

#### **f. Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Di SD**

Penilaian dapat dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan yang telah dilaksanakan. Pencapaian aspek-aspek perkembangan bahasa bentuk huruf, angka, dan deskripsi dalam indikator kemampuan membaca permulaan, yaitu kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebut fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata adalah penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak. Dalam penelitian

ini istilah yang digunakan dalam penilaian kemampuan membaca permulaan adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).

### **2.1.2 Hakikat Kartu Kata**

#### **a. Pengertian Kartu Kata**

Kartu kata adalah suatu kartu kata yang bertulisan kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Ismiyati (2018:3) menyatakan bahwa media kartu kata adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantui siswa belajar mengingat dan menghafal. Menurut Siti (2018:18) Media kartu kata dapat digunakan untuk melajit mengeja atau memperkaya kosa kata. Kartu – kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran. Menurut Eka (2017:65) media kartu kata adalah media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat siswa, karena media ini memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami kosa kata dan gambar. Menurut Nasarudin (2018:48) media kartu kata adalah media yang dapat mengenal gambar – gambar dan kata – kata yang nantinya memudahkan guru dalam prosesnya penyampaian materi pembelajaran, terutama dalam sumber bahasa. Menurut Rita (2016:56) media kartu kata adalah media yang berupa lembaran berisi pembelajaran dengan memanfaatkan kata – kata yang sudah ada kemudian ditempelkan akan dapat merangsang siswa mengucapkan kata-kata.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata adalah media praga dalam pembelajaran baca tulis huruf alphabet terbuat dari kertas origami berwarna berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 20 cm, terdapat tulisan atau kata – kata dengan warna berbeda. Kartu dinbuat dua set, sejumlah 26 kartu yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang berupa huruf vokal dan konsonan dan bagaimana cara membaca permulaan yang baik dan

benar serta menstimulasi siswa, memperkuat daya ingat dan kemampuan berfikir siswa.

### **b. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata**

Media yang digunakan untuk pembelajaran berbahasa. Media kartu kata juga mempunyai kekurangan dan kelebihan, adapun diantaranya sebagai berikut:

- a) Mudah dibawa kemana-mana. Dengan ukuran kecil sehingga dapat menggunakan barang-barang bekas seperti kardus sebagai pengganti kartunya dan dapat disimpan dimanapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas dan dapat digunakan dimana saja.
- b) Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun siswa didik dapat belajar dengan baik menggunakan media ini.
- c) Mudah diingat karena kartu ini bergambar dan menarik perhatian. Sehingga, kartu ini akan memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal bentuk huruf tersebut
- d) Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu kartu kata yang disusun secara acak yang kemudian harus dipasangkan sesuai antara tulisan (kata) dengan gambarnya.

Sedangkan kekurangan media kartu kata yaitu siswa hanya dapat mengetahui dan memahami kata yang ada pada media kartu kata, dengan kata lain pengetahuan siswa terbatas pada kartu kata yang disajikan

### **c. Langkah-langkah Pembelajaran Media Kartu Kata**

Langkah-langkah menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran membaca yaitu:

Menurut Slamet Suyanto (2017:180) “Mengatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SD dapat dikembangkan sebagai berikut:

- a. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Guru mempersiapkan media kartu kata dan mengenalkannya kepada anak.
- c. Guru memberikan media kartu kata pada salah satu anak dan diteruskan kepada anak yang lain sampai seluruh anak di dalam kelompok tersebut mendapat kesempatan untuk membaca kartu kata.

- d. Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan kata yang ditunjuk guru di media kartu kata
- e. Guru memperkenalkan satu persatu lambang bunyi huruf yang membentuk kata dan anak menyebutkannya, kemudian menebak fonem yang tertulis dibagian belakang kartu, serta melihat suku kata yang berada dibelakang kartu.
- f. Anak membaca kata pada media kartu kata dengan keras dan lantang pada kata yang ditunjukkan oleh guru.

Implementasi kegiatan bermain pada penggunaan media kartu kata yaitu melalui kegiatan menjodohkan kata yang sesuai, kegiatan ini dilakukan dengan diperlombakan di dalam kelompok. Anak yang berhasil menjodohkan kata yang sesuai maka guru memberi *reward* yang di tempel di papan prestasi.

#### **d. Manfaat Kartu Kata**

Kartu kata dapat berupa kardus yang berlapis kertas yang terdiri dari sebuah kata (Vika 2017:46). Manfaat penggunaan kartu kata dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa menurut Maimunah Hasan (Yasbiati 2017:54) adalah dapat membaca permulaan dengan mudah, membantu siswa dalam mengenal huruf, kosa kata dan gambar, mengembangkan daya ingat otak kanan, dan memperbanyak perbendaharaan kata pada siswa.

Menurut Ratna Pangastuti (2017:56) “Beberapa manfaat dari penggunaan media kartu kata sebagai berikut:

- a. Dapat membaca dengan mudah
- b. Permainan kartu kata dapat membantu anak untuk membaca permulaan dengan mudah, sehingga membantu anak-anak dalam kemampuan membaca.
- c. Mengembangkan daya ingat otak anak
- d. Mengembangkan kemampuan otak anak karena dapat melatih kecerdasan, emosi, kreatif dan intuitif

- e. Memperbanyak perbendaharaan kata. Permainan kartu kata terdapat gambar dan tulisan dari makna gambar yang tertera pada kartu tersebut, sehingga dapat memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak-anak.

#### **e. Pembuatan Kartu Kata**

##### **a. Bahan dan Alat**

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan media kartu kata, yaitu sebagai berikut:

1. Gunting
2. Kertas HVS
3. Kartu jilid berwarna
4. Lem kertas
5. Pensil
6. Gambar-gambar

##### **b. Cara Pembuatan**

1. Siapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan
2. buat pola huruf-huruf A-Z di kertas HVS, lalu digunting
3. Siapkan karton jilid dengan berbagai warna dan digunting berbentuk persegi panjang
4. Tempelkan pola huruf yang telah digunting tali pada satu sisi di karton jilid berwarna tersebut
5. untuk sisi sebaliknya tempelkan gambar yang tadi telah disiapkan sesuai dengan huruf yang tertera disisi sebaliknya
6. Untuk lebih awet atau tahan lama. Kartu kata yang tadi telah jadi, dipers dengan menggunakan plastik laminating. Lalu digunting sesuai pola kartu kata tersebut

#### **2.1.3 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ratna Arini Dewi (2012:72) “Menyimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan melalui media kartu kata. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang alami dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

kemampuan membaca permulaan anak meningkat sebesar 93,33% yang sebelumnya hanya 53,33%.

Sementara langkah penggunaan media kartu kata bergambar yang digunakan oleh peneliti yaitu: guru mempersiapkan media kartu kata yang akan digunakan dalam pertemuan hari ini, anak dikondisikan untuk duduk dengan rapi dan tenang, guru mengenalkan satu persatu lambang bunyi huruf yang membentuk kata dan anak menyebutkannya, kemudian menebak fenom yang tertulis dibagian samping gambar. Anak menyebutkan kata yang memiliki fenom yang sama, dan guru menunjukkan media kartu kata yang memiliki fenom yang sama kemudian anak membaca tulisan dengan suara yang lantang dan keras.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Arini Dewi (2012:72) dari segi variabel dari yang diteliti, yang membedakan adalah penelitian yang dilakukan terhadap Ratna Arini Dewi, tampilan pada kartu kata ditulis dengan dieja per suku kata misalnya pedang. Sedangkan dalam penelitian ini tidak dieja tetapi digabung. Pada penelitian yang sebelumnya, media kartu kata berisi kata dan gambar. Kartu kata yang digunakan sama dengan kartu kata yang digunakan pada penelitian ini digunakan hanya disisi depan. Gambar dan kata sebelumnya yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu: pedang, pena, pepaya, koki, majalah, matahari, mawar, madu, kopi, suli, rawa, dan rayap. Kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata yang sudah tidak asing lagi di telinga anak. Sedangkan gambar dan tampilan kata yang digunakan peneliti adalah wortel, gunting, ikan dan lain-lain.

Ratna Arini Dewi menggunakan kartu kata dengan cara guru menunjukkan gambar dan anak diminta untuk menebak gambar, guru menempelkan kartu kata lalu mengajak anak untuk membaca kata secara terpisah dengan dieja secara berulang-ulang, guru meminta anak untuk menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan yang terdapat suku kata awal yang sama, dan guru menunjukkan kartu kata tanpa kartu gambar.

Metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi. Pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

### 1) Metode abjad dan Metode bunyi

Dalam penerapannya, kedua model tersebut sering menggunakan kata lepas.

Misalnya:

- a) Metode abjad (dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan abjad “a”, “be”, “ce”, “de”, dan seterusnya).

Contoh: bo bo : bobo

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A a	a	J j	je	S s	es
B b	be	L l	la	T t	te
C c	ce	L l	el	U u	u
D d	de	M m	em	V v	fe
E e	e	N n	en	W w	we
F f	ef	O o	o	X x	eks
G g	ge	P p	pe	Y y	ye
H h	ha	Q q	ki	Z z	zet
I i	i	R r	er		

**Gambar 2.1 Metode Abjad**

<https://images.app.goo.gl/xhXTehik67yMFajN7>

- b) Metode bunyi (dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan bunyinya a, beh, ceh, deh, dan seterusnya).

Contoh: beh-o-bo-beh-o-bo :bobo

Perbedaan antara metode abjad dan metode bunyi terletak pada pengucapan huruf.

### 2) Metode kupas rangkai suku kata dan Metode kata lembaga

Kedua metode ini dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkaikan.

- a) Metode kupas rangkai suku kata

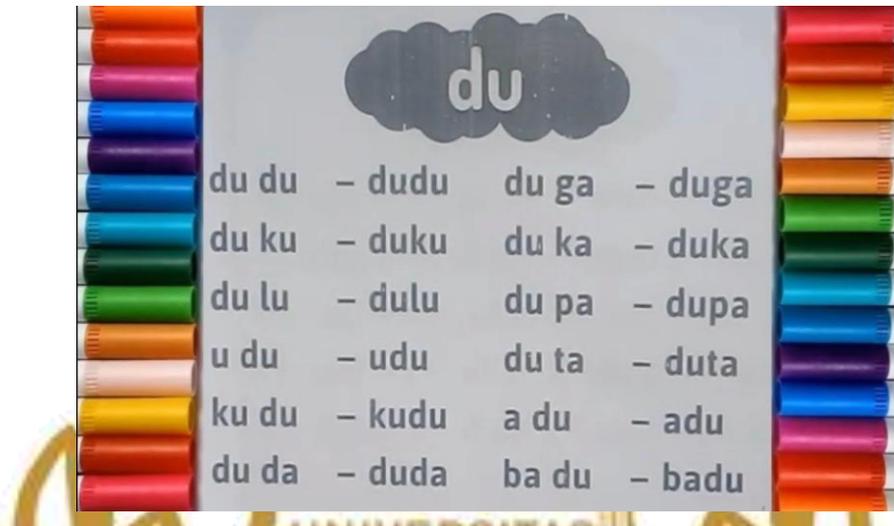
Penerapannya guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan huruf kepada siswa.
2. Merangkaikan suku kata menjadi huruf.
3. Menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Misalnya: ma ta

m-a-t-a

ma-ta



**Gambar 2.2 Metode Kupas Suku Kata**  
<https://images.app.goo.gl/Ed3qumsPuoN>

b) Metode kata lembaga

Penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca kata yang sudah dikenal siswa.
2. Menguraikan huruf menjadi suku kata.
3. Menguraikan suku kata menjadi huruf.
4. Menggabungkan huruf menjadi suku kata.
5. Menggabungkan suku kata menjadi huruf.

Misalnya: bola

bo-la

b-o-l-a

3) Metode global

Dalam penerapannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengkaji salah satu suku kata.
2. Menguraikan huruf menjadi suku kata.
3. Menguraikan suku kata menjadi huruf.
4. Menggabungkan huruf menjadi suku kata.

5. Merangkaikan kata menjadi suku kata.

6. Merangkaikan kata menjadi kalimat

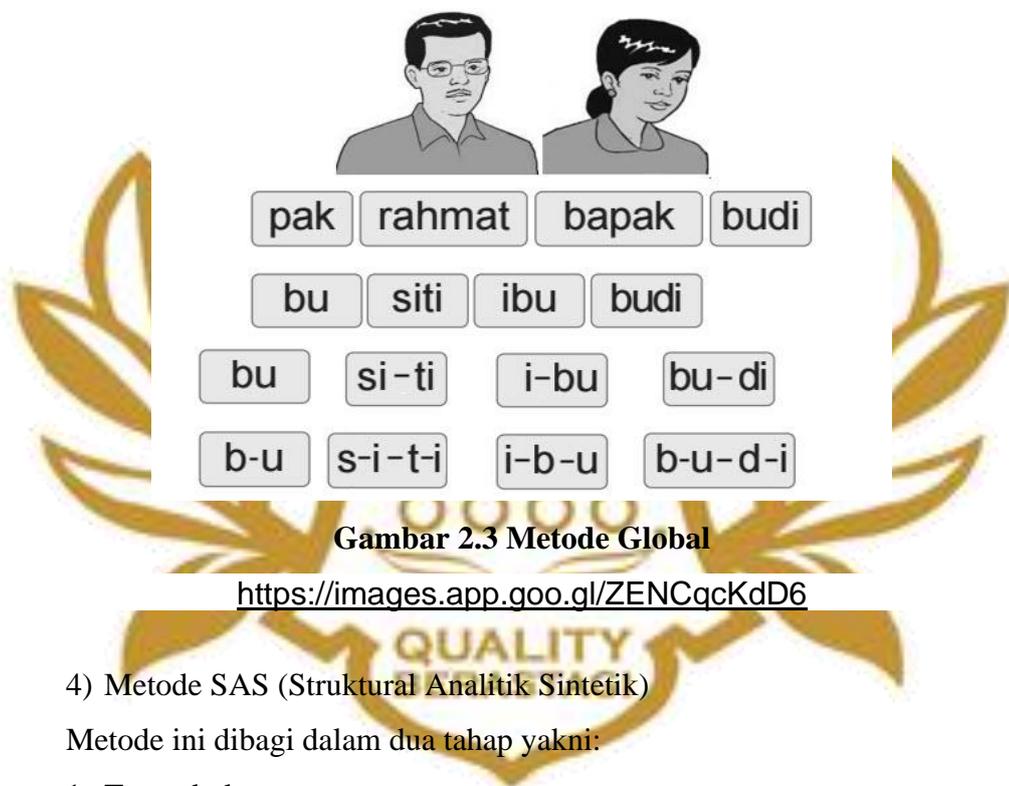
Misalnya: andi bermain catur

bermain

ber-ma-in

b-e-r-m-a-i-n

bermain



**Gambar 2.3 Metode Global**

<https://images.app.goo.gl/ZENCqckDd6>

4) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini dibagi dalam dua tahap yakni:

1. Tanpa buku
2. Menggunakan buku

Pada tahap tanpa buku, pembelajarannya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

a) Merekam bahasa siswa

Bahasa yang digunakan oleh siswa dalam percakapan, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan.

b) Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut.

Misalnya: ini budi

Budi duduk di kursi

Budi sedang belajar menulis

Kalimat tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan cerita.

c) Membaca gambar

Misalnya: guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang memegang sapu, sambil mengucapkan kalimat “ini ibu ani”

d) Membaca gambar dengan kartu kalimat

Setelah siswa membaca tulisan dibawah gambar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Untuk memudahkan pelaksanaan dapat digunakan media berupa papan *flannel*, kartu, kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Dengan menggunakan media tersebut untuk menguraikan dan menggabungkan akan lebih mudah.

e) Membaca kalimat secara struktural

Setelah siswa dapat membaca tulisan di bawah gambar, gambar dikurangi sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dihilangkannya gambar maka yang dibaca siswa adalah kalimat (tulisan).

Misalnya: ini bola

Ini bola budi

Ini bola amir

f) Proses analitik

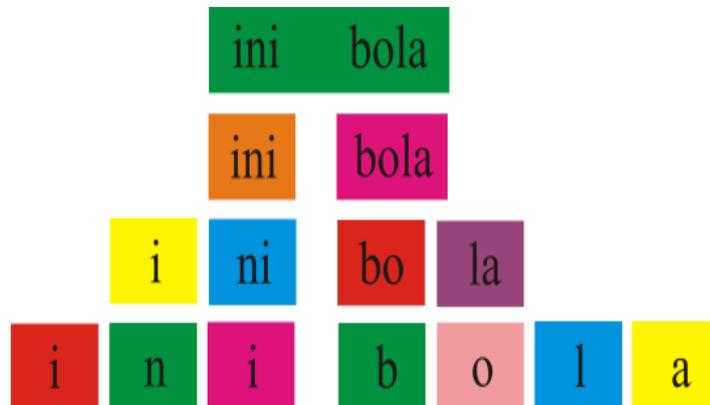
Sesudah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

Misalnya: ini bola

Ini-bola

i-ni-bo-la

i-n-i-b-o-l-a



**Gambar 2.4 Proses Analitik**

<https://images.app.goo.gl/hyVPPahHXgy1>

g) Proses sinetik

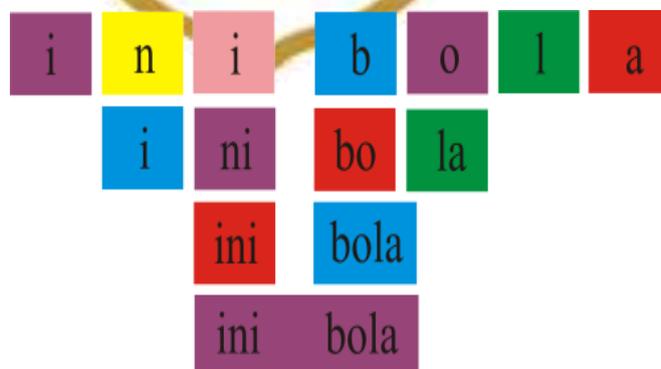
Setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula.

Misalnya: i-n-i-b-o-l-a

i-ni-bo-la

ini-bola

ini bola

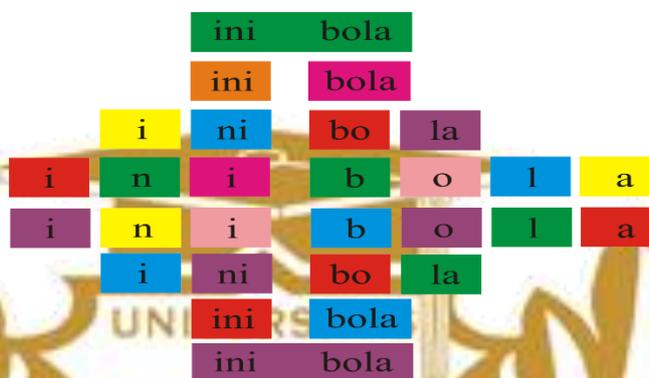


**Gambar 2.5 Proses Sinetik**

<https://images.app.goo.gl/5iAKkxzWWwy7memS6>

secara utuh proses SAS tersebut sebagai berikut:

ini bola  
 ini-bola  
 i-ni-bo-la  
 i-n-i-b-o-l-a  
 i-ni-bo-la  
 ini bola



Gambar 2.6 SAS

<https://images.app.goo.gl/dYJ1eHZ11>

## 2.1.4 Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan di sini ialah suatu kegiatan yang sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Menurut Suhardjono (Aksara Bumi 2017:124) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Menurut Yudhistira (Grasindo 2013:26) PTK adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Kunandar (Pers Rajawali 2016:63-64) tujuan PTK antara lain sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung antara guru dan siswa.
2. Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Melatih guru agar memiliki keterampilan dan metode baru, mempertajam kemampuan dalam menganalisis masalah
5. pembelajaran, dan kesadaran akan adanya masalah dalam proses pembelajaran.
6. Menumbuhkan semangat inovasi terhadap sistem pembelajaran secara berkelanjutan.
7. Meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
8. Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menjalankan tugas.
9. Menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah dengan menghasilkan karya tulis ilmiah.
10. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan dan memperbaiki proses pembelajaran.

### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Guru yang senantiasa melaksanakan PTK tentu memperoleh banyak manfaat. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh guru apabila melaksanakan PTK yaitu sebagai berikut:

1. Membantu guru memperbaiki kualitas atau mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas guru.
2. Guru menjadi terbiasa untuk menulis dan aktif mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kenaikan pangkat atau meningkatkan jenjang karier.

3. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru sehingga guru terbiasa untuk berpikir analitis dan ilmiah
4. Guru yang melakukan PTK tentu lebih banyak membaca buku ataupun jurnal penelitian sehingga wawasannya semakin bertambah.
5. Mendorong teman sejawat atau guru – guru yang lain untuk melaksanakan PTK sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan.
6. Mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dalam memecahkan masalah pembelajaran sehingga merangsang kreativitas dan inovasi dalam mengajar.

## 2.2 Kerangka Berpikir

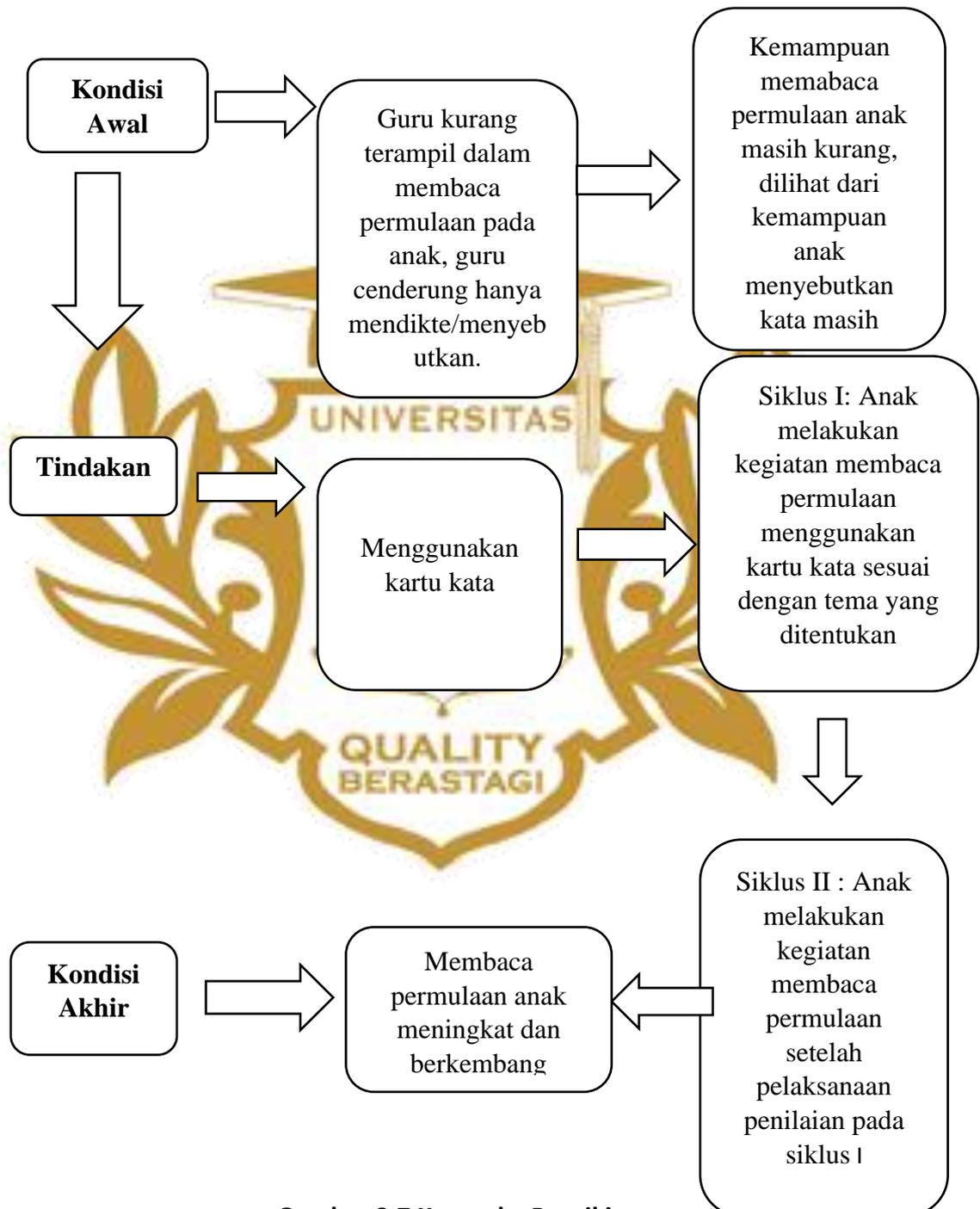
Penerapan media yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam memahami konsep huruf dan kata. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan, yaitu media kartu kata yang merupakan kartu yang berisikan kata-kata yang dilengkapi dengan gambar dan huruf awalan. Dengan media ini, anak akan melihat, mengingat simbol tulisan dan gambar pada setiap kartu kata yang dimainkan.

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenai huruf dan lambang tulisan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca ini adalah kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem, dan kemampuan membaca permulaan anak masih kesulitan dalam memahami konsep huruf dan kata sebagai tahapan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan kondisi tersebut guru mencoba berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan hati melalui metode permainan maupun penerapan media pembelajaran.

Dengan menggunakan media kartu kata kemampuan membaca permulaan akan lebih meningkat. Anak-anak akan mempunyai semangat dan lebih aktif dalam membaca karena anak dilibatkan untuk berpartisipasi langsung pada kegiatan membaca, yaitu memahami hubungan dan konsep huruf di dalam sebuah

kata serta hubungan gambar dengan tulisan dan huruf awalnya. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak.

Berikut skema kerangka berpikir dapat dilihat di gambar 2.1



Gambar 2.7 Kerangka Berpikir

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka diajukan hipotesis, yaitu: Dengan menggunakan media kartu kata maka dapat meningkat kemampuan membaca permulaan pada anak didik.

